

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama di mana individu berada dan akan mempelajari banyak hal penting dan mendasar melalui pola asuh dan binaan orangtua atau anggota keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran penting bagi pertumbuhan jiwa anak agar seorang anak tersebut dapat sukses di dunia dan di akhirat. Namun disisi lain, keluarga juga bisa menjadi *killing field* (ladang pembunuh) bagi perkembangan jiwa anak jika orangtua salah mengasuhnya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa keluarga memegang tanggungjawab dan peran penting dalam perjalanan hidup seseorang di masa yang akan datang. Keluarga juga menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan. Hal itu dikarenakan dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak dimulai sejak lingkungan keluarga.¹

Oleh karena itu di sinilah terletak suatu tanggung jawab moral yang berat tapi mulia bagi orang tua dan lingkungan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama. Hal itu juga dikarenakan anak merupakan anugerah yang sangat besar yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Oleh karena itu orang tua harus memelihara anak dengan baik. seperti diibaratkan tumbuhan, apabila diberi perawatan dengan baik dengan cara rajin memupuknya, menyirami dan memelihara dengan sebaik-baiknya maka tumbuhan itu akan menjadi tumbuhan yang bagus, tetapi apabila tumbuhan itu dibiarkan saja dan tidak dipelihara dengan baik maka tumbuhan tersebut tidak akan tumbuh menjadi tumbuhan yang baik bahkan tumbuhan itu akan layu dan mati.

¹ Mahfud Junaedi, Kyai Bisri Mustofa, (Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren), (Semarang: Walisongo Pres, 2009), cet.1, hlm 8.

Begitu juga dengan anak, jika anak dididik dengan baik maka kelak dia akan menjadi seseorang yang baik tetapi sebaliknya jika seorang anak dibiasakan dengan hal yang buruk dan kurangnya perhatian orang tua maka bersiaplah untuk menunggu anak tersebut menjadi orang yang buruk tingkah lakunya. Karena sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung pada satu diantara keduanya.²

Sehubungan dengan hal ini Rasulullah pernah bersabda:

كل مولود يولد على الفطرة وأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه الأسود بن سريع)

“Setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, seorang Nasrani atau seorang Majusi.” (HR. Al-Aswad bin Sari).³

Oleh karena itu orang tua harus mengarahkan anaknya ke jalan yang benar agar menjadi anak yang baik dan berguna bagi agama, masyarakat, Bangsa dan Negara. Selain itu para ulama mengatakan bahwa seorang anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Kalbunya yang masih suci bagai permata yang begitu polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran, mereka siap menerima setiap pahatan apa pun serta cenderung pada kebiasaan yang diberikan kepadanya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan maka ia akan tumbuh menjadi orang yang baik. Tetapi apabila ia dibiasakan melakukan hal-hal yang jelek niscaya dia akan menjadi seorang yang celaka.⁴ Oleh karena itu harus ada pola pendidikan agama yang baik yang diberikan orang tua untuk membimbing anak ke jalan yang benar agar anak sukses di dunia dan akhirat.

² Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Terj. Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), cet. 1, hlm 36.

³ Sayyid Ahmad Hasyimi, *Mukhtar Al-Hadits An-Nabawiyyah*, (Surabaya: Al-Haromain Jaya Indonesia, 2005), Cet. I, hlm.130

⁴ Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, hlm 22-23.

Namun pada masa sekarang ini banyak orangtua yang kurang dapat memberikan pendidikan agama kepada anaknya hal itu antara lain dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaannya atau pola pendidikan yang kurang tepat. Dari latar belakang itulah peneliti tertarik untuk meneliti “Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Gondosari RW 01 Gebog Kudus.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian peneliti adalah:

1. Bagaimanakah pola pendidikan agama dalam keluarga di Desa Gondosari RW 01 Gebog Kudus?
2. Berapa orang yang menggunakan pola pendidikan agama dalam keluarga di Desa Gondosari RW 01 Gebog Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penulisan skripsi ini adalah: Untuk mengetahui pola pendidikan agama dalam Keluarga di Desa Gondosari RW 01 Gebog Kudus.

Sedangkan manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bernilai ilmiah bagi orang tua (keluarga) dan masyarakat umum.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rumusan tentang pola pendidikan agama pada keluarga, dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi orang tua (keluarga) dan masyarakat umum agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dalam mendidik anak secara baik dan benar menurut ajaran agama Islam.